

## BAB V

### PENUTUP

Proses terwujudnya karya seni melewati banyak tahapan dimulai dari pengamatan. Dalam hal ini penulis tidak melalui pengamatan langsung akan tetapi melalui acuan foto, mass media, media audio visual dan sebagainya. *Flora* merupakan salah satu obyek (*moment*) yang mengundang ketertarikan penulis untuk memvisualisasikannya di atas kanvas. Melihat beraneka ragam tumbuhan bentuk, warna, liak-liuk batangnya, tekstur, daun dan sebagainya, ternyata mampu merangsang *image* serta menggerakkan emosi penulis untuk menuangkannya kedalam bentuk karya seni. Hal ini sebagai bentuk kegundahan penulis terhadap masyarakat sekitar yang kurang mepedulikan kelestarian pepohonan disekitar lingkungannya.

Berawal dengan ketertarikan penulis terhadap pepohonan berlanjut menjadi rasa ingin menggali kenangan masa lalu, sehingga muncul gagasan saya untuk memvisualisasikan dalam karya seni lukis.

Karya yang penulis wujudkan bukan representasi atas obyek realistik, melalui pengamatan, perenungan, sehingga dalam perwujudannya yang muncul komposisi bentuk abstrak. *Flora* divisualisasikan sesuai dengan kepentingan artistik tanpa mengindahkan bentuk yang realistik, bentuk sesungguhnya hanya sebagai pijakan saja. Hal ini terdorong oleh perasaan tertekan dan rasa ingin lepas terhadap aktivitas sehari-hari, maka saya terangsang untuk mengembangkannya atau menciptakan bentuk-bentuk baru, serta meninggalkan warna-warna alam.

Secara keseluruhan karya saya mengarah pada corak ekspresif yang tidak mementingkan volume, plastisitas, perspektif, sehingga merasa bebas untuk menciptakan kesan-kesan dinamis, ini merupakan suatu cara saya dalam mengungkapkan ekspresi jiwa dimana kebebasan ekspresi merupakan hal yang prinsip dalam lukisan saya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dan Suwarno, 1957, *Dilat Kritik Seni*, ASRI, Togyakarta.
- Dick Hartoko, 1984, *Manusia dan Seni*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Echol, Jonh M. dan Hasan Shadilly, 1987, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
- Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981, *Diklat Disain Elementer*, STSRI "ASRI", Yogyakarta.
- Feldman Edmund Burke, 1967, *Art as Image and Idea*, Prontice Hall Inc., & Abrams Inc., New York.
- Fadjar Sidik, *Tinjauan Seni*, 1983, STSRI "ASRI", Yogyakarta.
- Herbert Read, 1988, "Tinjauan Seni", Terj. Soedarso Sp, STSRI "ASRI", Yogyakarta.
- Hasan Shadily, 1982 *Ensiklopedia Indonesia* (3), Ichtiar baru Van Houve, Jakarta.
- K. Prent C.M>, Adi Subrata dan W.J.S. Poerwadarminta, 1959, *Kamus Latin Indonesia*, Kanisius, Semarang.
- Soedarso SP, 1998, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Soedarmaji, 1979, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Dinas Museum dan Sejarah DKI, Jakarta.
- Soedarso SP, 1990, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Soedarso SP, *Pengertian Seni*, STSRI "ASRI", Yogyakarta.
- Soedarso SP. M.A, *Sejarah Seni Rupa Barat II*, Diktat Kuliah, ISI, Yogyakarta.
- Sutarmi Tjitrosomo, 1983, *Botani Umum I*, Angkasa, Bandung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia*, BP. BALAI PUSTAKA, Jakarta.

The Liang Gie, 1976, *Garis-Garis Besar Estetika*, Yogyakarta.

W.J.S. Poerwadarminta, 1984 & 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

